

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI**

Diana Sari, Meliana, Rudi Laduna

Akuntansi Universitas Khairun Ternate
Akuntansi Universitas Khairun Ternate
Akuntansi Universitas Khairun Ternate

e-mail: Diana.sguci@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic social reporting* terhadap *earning response coefficient* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian membuktikan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *islamic social reporting* terhadap *earning response coefficient*.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting, Earning Response Coefficient, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, Komite Audit*

ABSTRACT

This research is to examine influence of islamic social reporting on earning response coefficient moderated by the corporate governance. Population of this research is the companies that listed in Jakarta Islamic Index. The samples were selected by using purposive sampling. The data were analyzed by using moderated regression analysis (MRA). The research result indicated that islamic social reporting no effect toward earning response coefficient. GCG not able to moderated the relationship between islamic social reporting to earning response coefficient

Keyword: *Islamic Social Reporting, Earning Response Coefficient, managerial ownership, institutional ownership, independent directors, audit commite*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi laba di dalam laporan keuangan membuat investor akan memberikan reaksi yang berbeda-beda. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (return saham) perusahaan tertentu yang terdapat perbedaan yang cukup besar antara return yang terjadi (actual return) dengan return harapan (expected return) pada saat pengumuman laba (Suwardjono, 2005 dalam Oktavia, 2013). Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan return saham ini disebut dengan koefisien respon laba (Earning Response Coefficient).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba (Earning Response Coefficient – ERC). Salah satunya adalah pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Berkembangnya informasi Corporate social responsibility (CSR) dalam ekonomi islam juga turut meningkatkan perhatian investor terhadap lembaga atau institusi syariah. Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori emiten syariah diharapkan menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tanggungjawab sosialnya. Indeks CSR yang dikembangkan selama ini kurang tepat digunakan bagi entitas syariah, karena minimnya kandungan item pengungkapan aktivitas sosial yang sesuai dengan perspektif syariah. Oleh karena itu, untuk memenuhi pelaporan yang berbasis syariah maka umat muslim mulai mengembangkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah yang dikenal dengan Islamic Social Reporting, pengungkapan ISR merupakan penyempurnaan dari

CSR yang menambahkan beberapa item berbasis syariah yang tidak terdapat di dalam CSR.

Penelitian ini menggunakan Good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Good corporate governance juga memiliki kaitan erat dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate governance diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek- aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan stakeholders. Sehingga penerapan konsep Good Corporate Governance diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Dedi, 2011).

Beberapa hal yang terkait dengan mekanisme corporate governance adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, keempat proksi tersebut paling banyak diteliti pengaruhnya terhadap koefisien respon laba dan menunjukkan hasil yang konsisten berpengaruh terhadap koefisien respon laba sehingga keempat proksi ini diharapkan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh Islamic Social Reporting terhadap koefisien respon laba.

HIPOTESIS

Pengaruh ISR terhadap ERC

Nastiti (2016) menyatakan bahwa laporan ISR memiliki kandungan informasi

(content information), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga pasar atau investor akan bereaksi setelah pengumuman tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar kandungan informasi yang terdapat pada ISR dapat berpengaruh terhadap besarnya return. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR sesuai harapan investor, semakin tinggi pula return saham yang diharapkan oleh investor (normalreturn). Dengan kata lain, kelebihan return dari yang diharapkan oleh investor akan meningkat dengan adanya sebuah goodnews tersebut sehingga nilai koefisien respon laba juga akan meningkat.

Penelitian tentang pengaruh Islamic social reporting terhadap koefisien respon laba telah dilakukan oleh Nastiti (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan Islamic social reporting berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dari uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba

Good corporate governace memoderasi hubungan antara ISR dan ERC Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat atau proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer di perusahaan. Karena manajer memiliki posisi yang sama dengan pemilik lainnya, maka pandangan manajer akan sama dengan para stakeholder lainnya. Dengan demikian, manajer juga menginginkan informasi yang jauh dari tindakan manipulasi sehingga perusahaan mampu menghasilkan

laporan yang berkualitas dan terpercaya termasuk laporan pengungkapan ISR, sehingga nantinya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga nilai koefisien respon laba akan meningkat. Penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap koefisien respon laba telah dilakukan oleh Evani (2013) dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap koefisien respon laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ISR didukung dengan adanya kepemilikan manajerial yang akan membuat program ISR semakin berkualitas, maka akan semakin menarik perhatian investor sehingga nilai ERC perusahaan pun akan meningkat. Dari uraian diatas maka:

H2a: Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Earning response coefficient

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya yang lebih dibandingkan kepemilikan manajerial dan memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, maka dari itu kepemilikan institusional dianggap sebagai pemegang saham yang cerdas dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan yang pada akhirnya akan membuat manajer berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya terutama dalam pelaksanaan program ISR yang akan berdampak pada meningkatkan kepercayaan investor dan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan juga akan meningkatkan nilai koefisien respon laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2013) dari hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap koefisien

respon laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ISR didukung dengan adanya kepemilikan institusional yang akan membuat program ISR semakin baik, maka akan membuat investor semakin percaya terhadap perusahaan dan nilai ERC perusahaan pun akan meningkat. Dari uraian diatas, maka:

H2b : Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Earning response *coefficient*

Komisaris Independen

Menurut KNKG (2006) dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Semakin banyak dewan komisaris yang terdapat di perusahaan, maka akan semakin mudah mengendalikan manajemen puncak dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Melalui peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat diperoleh suatu laporan tahunan yang berkualitas termasuk didalamnya laporan tentang pengungkapan ISR, hal ini akan meningkatkan perhatian investor untuk menanamkan modalnya dan juga akan berdampak pada naiknya nilai koefisien respon laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Utamy (2011) membuktikan bahwa komisaris independen mempengaruhi koefisien respon laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ISR didukung dengan adanya komisaris independen yang akan mengawasi manajemen puncak untuk membuat program ISR yang berkualitas, maka akan membuat investor semakin percaya terhadap perusahaan dan nilai ERC pun akan meningkat. Dari uraian diatas, maka:

H2c : Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Earning *response coefficient*

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Komite audit memastikan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya sesuai prinsip perusahaan dan kinerja keuangan manajemen perusahaan tetap baik. Komite audit memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan sehingga berdampak pada tercapainya suatu laporan keuangan yang berkualitas dan juga memastikan bahwa biaya dalam pelaksanaan program ISR telah sesuai dengan laporan pengungkapan ISR perusahaan. Hal ini nantinya akan semakin menarik perhatian investor untuk berinvestasi di ke perusahaan tersebut yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya nilai ERC.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah (2009) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ERC. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ISR didukung dengan adanya komite audit yang akan membuat laporan pengungkapan ISR yang semakin terpercaya, akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan hal ini akan membuat nilai ERC perusahaan meningkat. Dari uraian diatas, maka:

H2d: Komite Audit memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Earning response coefficient

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013 sampai tahun 2015.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian yang tersedia di website www.idx.co.id
2. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Earning Response Coefficient

Earning response coefficient merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, Sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings (UE)*.

1. Cummulative Abnormal Return (CAR)

CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return*. CAR merupakan variabel dependen dalam pengukuran ERC. Tahap-tahap untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t R_{mt} = *return* pasar pada hari t

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan. Dengan kata lain, pihak manajemen menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rasio saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

KM = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$

Keterangan:

KM

= Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan oleh institusi tertentu dan sebagai jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Investor}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dalam FCGI (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris

independen dapat dihitung dengan menggunakan rasio jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Keterangan:

KOMIN = Komisaris Independen

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki peran untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Pengukuran yang digunakan pada proksi komite audit adalah frekuensi pertemuan komite audit. Frekuensi pertemuan komite audit dipilih sebagai pengukuran untuk melihat seberapa rutin pertemuan komite audit dilakukan dalam satu tahun. Treadway Commission mengatakan bahwa komite audit sebaiknya bertemu minimal empat kali dalam satu tahun. FCGI (2006) menyatakan bahwa komite audit sebaiknya mengadakan pertemuan komite audit sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab mengenai pelaporan keuangan.

Keterangan:

KAUD = Komite Audit

Pengujian Hipotesis 1

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = \beta_0 + \beta_1.ISR + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC = Koefisien Respon Laba β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Bebas ISR = *Islamic Social Reporting* ε = *Standar Error*

Pengujian Hipotesis 2a

Untuk menguji hipotesis 2 (H2) menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1ISR + \beta_2KM + \beta_3|ISR - KM| + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC = Koefisien Respon Laba

α = Konstanta

ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
KM	=Kepemilikan Manajerial
ISRj - KM	= Selisih antara ISR dan Kepemilikan Manajerial $\beta_1 \beta_2 \beta_3$
	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Standar Error</i>

Pengujian Hipotesis 2b

Untuk menguji hipotesis 3 (H3) yaitu dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 ISR + \beta_4 KI + \beta_5 |ISR - KI| + \epsilon$$

Keterangan:

ERC	= Koefisien Respon Laba
α	= Konstanta
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
ISR- KI	= Selisih antara ISR dan Kepemilikan Institusional $\beta_1 \beta_4 \beta_5$
	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Standar Error</i>

Pengujian Hipotesis 2c

Untuk menguji hipotesis 4 (H4) menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 ISR + \beta_6 KOMIN + \beta_7 |ISR - KOMIN| + \epsilon$$

Keterangan:

ERC	= Koefisien Respon Laba
α	= Konstanta
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
KOMIN	= Komisaris Independen
ISR- KOMIN	= Selisih antara ISR dan Komisaris Independen $\beta_1 \beta_6$
β_7	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Standar Error</i>

Pengujian Hipotesis 2d

Untuk menguji hipotesis 5 (H5) menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 ISR + \beta_8 KAUD + \beta_9 |ISR - KAUD| + \epsilon$$

Keterangan:

ERC	= Koefisien respon laba
α	= Konstanta
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
KAUD	= Komite Audit
ISR- KAUD	= Selisih antara ISR dan Komite Audit $\beta_1 \beta_8 \beta_9$
	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Standar Error</i>

HASIL

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh model yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak mengandung multikolinieritas, dan heterokedastisitas

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Islamic social reporting (ISR)* terhadap *Earning response coefficient*. Hasil pengolahan data SPSS pengujian hipotesis pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
ISR	1,464	0,166	0,869
Constant	= -0,751		
R	= 0,029		
R Square	= 0,001		
Adjust R Square	= -0,029		
F hitung	= 0,028		
Sig	= 0,869		
N	= 36		

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -0.715 + 1.464\text{ISR} + \epsilon$$

Variabel ISR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,869 > 0,05$) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “*islamic social reporting* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*” ditolak.

Hipotesis 2a

Hasil pengolahan SPSS pengujian hipotesis 2a ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 2a

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
ISR	0,405	0,689	0,496
Kepemilikan manajerial	4,644	5,510	0,000
AbsISR_KM	-1,270	-1,425	0,164
Constant	= 1,579		
R	= 0,762		
R Square	= 0,581		
Adjust R Square	= 0,542		
F hitung	= 14,809		
Sig	= 0,164		
N	= 36		

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang telah dilakukan menunjukkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ERC} = 1.579 + 0.405\text{ISR} + 4.644\text{KM} - 1.270|\text{ISR-KM}| + \epsilon$$

Variabel AbsISR_KM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,164. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,164 > 0,05$) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2a yang menyatakan bahwa “Kepemilikan

manajerial memoderasi pengaruh *islamic social reporting* terhadap *earnings response coefficient*” ditolak.

Hipotesis 2b

Hasil pengolahan SPSS pengujian hipotesis 2b ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 2b

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
ISR	0,204	0,240	0,614
Kepemilikan Institusional	-1,551	-1,638	0,111
AbsISR_KI	-0,508	-0,513	0,612
Constant	= 0,631		
R	= 0,364		
R Square	= 0,132		
Adjust R Square	= 0,051		
F hitung	= 1,625		
Sig	= 0,612		
N	= 36		

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang telah dilakukan menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = 0.631 + 0.204ISR - 1,551KI - 0,508|ISR-KI| + \epsilon$$

Variabel AbsISR_KI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,612. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,612 > 0,05) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2b yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh *islamic social reporting* terhadap *earnings response coefficient*” ditolak.

Hipotesis 2c

Hasil pengolahan SPSS pengujian hipotesis 2c ditunjukkan pada tabel 4.13, sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 2c

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
ISR	0,753	0,817	0,420
Komisaris Independen	2,279	2,501	0,018
AbsISR_KI	-0,307	-1,847	0,074
Constant	= 1,754		
R	= 0,458		
R Square	= 0,210		
Adjust R Square	= 0,136		
F hitung	= 2,834		

Sig = 0,074
 N = 36

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang telah dilakukan menunjukkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = 1,754 + 0,753ISR + 2,279KOMIN - 1,307|ISR-KOMIN| + \epsilon$$

Variabel AbsISR_KOMIN memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2c yang menyatakan bahwa “komisaris independen memoderasi pengaruh *islamic social reporting* terhadap *earnings response coefficient*” ditolak.

Hipotesis 2d

Hasil pengolahan SPSS pengujian hipotesis 2d ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 2d

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
ISR	0,140	0,161	0,873
Komite audit	0,148	0,163	0,872
AbsISR_KAUD	-1,619	-1,396	0,172
Constant	= 1,854		
R	= 0,245		
R Square	= 0,060		
Adjust R Square	= -0,028		
F hitung	= 0,678		
Sig	= 0,572		
N	= 36		

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang telah dilakukan menunjukkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = 1.854 + 0.140ISR + 0.148KAUD - 1.619|ISR-KOMIN| + \epsilon$$

Variabel AbsISR_KAUD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2d yang menyatakan bahwa “komite audit memoderasi pengaruh *islamic social reporting* terhadap *earnings response coefficient*” ditolak.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal Ini berarti naik atau turunnya nilai ISR tidak mempengaruhi nilai ERC suatu perusahaan. Alasan yang dapat diberikan yaitu hal ini terjadi karena investor masih kurang percaya dengan informasi ISR yang diungkapkan perusahaan karena investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan ISR lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang,

sehingga informasi ISR tidak direspon oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa jika perusahaan mempublikasikan sebuah informasi sebagai suatu pengumuman positif, maka diharapkan para pelaku pasar akan bereaksi

pada pengumuman tersebut termasuk investor yang akan semakin tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2016) yang menemukan hasil bahwa Islamic social reporting berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menerapkan ISR, namun manfaat dari penerapan yang tidak bisa dirasakan dalam jangka waktu yang pendek membuat banyak perusahaan enggan untuk melakukan pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) yang menemukan bahwa variable Islamic social reporting tidak berpengaruh terhadap earning response *coefficient* (ERC).

Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Koefisien Respon Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Islamic social reporting terhadap earning response coefficient. Artinya adalah tinggi atau rendahnya nilai kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi hubungan ISR dengan ERC perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu penerapan GCG di perusahaan tidak dapat mempengaruhi ERC suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial yang dapat meningkatkan pengungkapan ISR perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai ERC pun meningkat tidak terbukti.

Evani (2013) menyatakan bahwa manajer mempunyai wewenang untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Jika manajer meningkatkan harga saham perusahaan maka pemegang saham akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan termasuk didalamnya pengungkapan ISR perusahaan semakin membaik dan juga membuat laba perusahaan meningkat karena para investor yang menginvestasikan dananya ke perusahaan. Sehingga selain manajer mendapatkan kompensasi atau bonus dari pemegang saham karena dinilai telah mampu meningkatkan laba perusahaan, manajer juga mendapatkan return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya tersebut. Oleh karena itu kepemilikan manajerial dianggap dapat mempengaruhi ERC suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013) mendukung hasil penelitian ini. Oktavia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (ERC) dan GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara ISR dengan ERC yang disebabkan oleh kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap *Earning Response Coefficient* dengan Kepemilikan Institusional sebagai pemoderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional tidak dapat mempengaruhi hubungan antara ISR terhadap koefisien respon laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi hubungan antara ISR dengan koefisien respon laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional masih belum mempertimbangkan tanggungjawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan

perusahaan untuk mengungkapkan ISR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan sehingga investor pun tidak terlalu memperdulikan pengungkapan ISR perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2013) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Alasan penolakan hipotesis yang dapat diberikan adalah bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusional perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap besarnya pengungkapan sosial, karena investor institusional belum menganggap pengungkapan ISR merupakan hal yang penting, hal ini yang menyebabkan investor tidak terlalu memperdulikan pengungkapan ISR perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi ke perusahaan tersebut sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai ERC, maka dari itu kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh Islamic social reporting terhadap earning response coefficient.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Restuningdiah (2010) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap Earning response coefficient.

Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Earning Response Coefficient dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh Islamic social reporting terhadap earning response coefficient. Fenomena ini terjadi, karena struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih sangat terkonsentrasi. Jabatan komisaris independen diberikan kepada seseorang bukan didasarkan pada kompetisi dan profesionalisme, tetapi sebagai penghormatan atau penghargaan, sehingga loyalitas diberikan kepada pemberi jabatan sehingga keberadaan komisaris independen tidak dapat menekankan perusahaan untuk menghasilkan laporan pengungkapan Islamic social reporting yang lengkap sehingga hal ini membuat investor tidak terlalu memperhatikan pengungkapan ISR perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marisatusholekha (2015) bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh ISR terhadap ERC. Kondisi ini disebabkan karena dalam merespon laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, investor tidak memperhatikan komposisi komisaris independen di perusahaan tersebut. Meskipun keberadaan komisaris independen membantu dalam mengawasi kinerja perusahaan dan menjaga kepentingan para pemilik modal secara profesional, namun investor tidak memperhatikan komposisi jumlah komisaris independen yang berada dalam suatu perusahaan sehingga keberadaan dewan komisaris tidak dapat memperkuat pengaruh ISR terhadap ERC.

Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Earning Response Coefficient dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh Islamic social reporting terhadap ERC. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Komite audit memastikan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip perusahaan dan kinerja keuangan manajemen perusahaan tetap baik. Sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas ISR perusahaan dan laba perusahaan yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Namun jumlah rapat komite audit berdasarkan penelitian ini tidak memberikan dampak pada pengungkapan ISR dan ERC perusahaan sehingga fungsi komite audit

untuk memastikan kinerja manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hubungan antara komite audit dengan manajemen inilah yang hubungan keagenan.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah (2009) yang mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013) bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap ERC dan *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Islamic social reporting* terhadap *earning response coefficient* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis SPSS, dapat diambil kesimpulan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* dan *good corporate governance* diprosikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh ISR terhadap ERC.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah waktu observasi sehingga menghasilkan data hasil penelitian yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel moderasi seperti variabel profitabilitas, *default risk*, ataupun variabel beta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Pramudito. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Beta. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Saham-Saham Syariah*. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Anggraini, Vivi. 2015. *Pengaruh Islamic Social Reporting, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Univeritas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ayu, Gusti. 2014. *Pengaruh Konservatisme Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Bali
- Ayu, Ida. dan Suprasto, Bambang. 2015. *Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Bali.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Stikubank. Semarang.
- Baidok, Wardatul. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi. Universitas Airlangga. Surabaya.

- Belkaoui, Riahi. 2000. *Teori Akuntansi, Jilid Satu, Terjemahan dari Marwata dkk, Accounting Theory. Edisi keempat.* Salemba Empat. Jakarta.
- Cho, Jang Youn and Jung, Kooyul. 1991. *Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature* Vol. 10 (1991): 85-116.2
- Darwis, Herman. 2012. *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 16, No.1, Hal 45-55.
- Daud, Rulfah. M, dan Syarifuddin, Nur Afni. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.1, No.1, Hal 82-101.
- Dedi, Ridha. 2011. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Reporting Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Keuangan, Universitas Syiah Kuala.
- Dewi, Syanti. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Komite Audit dan Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Akuntansi Tahun XIV, No.1, 75-87.
- Evani, Saphira. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Koefisien Respon Laba.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang
- Feby, Dewi. 2015. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistematis, dan Ketepatan Informasi Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013.* Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Foresgil, Tia 2014. *Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan default risk terhadap Keresponan laba.* Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Forum for Corporate Governance in Indonesia.* Jakarta.
- Gestari, Intan. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesi.* Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray, Rob., Kouhy, Reza., and Lavers, Simon. 1995. *Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study of UK Disclousure.* Jurnal. Vol. 8 No. 2, 1995, pp. 47-7.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective.* Indonesian Management & Accounting Research. Jurnal Universitas Exeter, Inggris.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Indra, A. Zubaidi., Zahron, A., dan Rosianawati, A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC): Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Hal.1 -22.
- Indrawati, Novita dan Yulianti, Lilla. 2010. *Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba.* Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure .* Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Ma'rifatul, Awalia. 2016. *Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Terhadap Islamic Social Reporting*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Marisatusholeka. 2015. *Pengaruh komisaris independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 19, No 1.
- Mayangsari, Sekar. 2004. *Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No.2.
- Minachul, Zulfa. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance Sebagai Moderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nastiti, Ari Sita. 2016. *Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Koefisien Respon Laba*. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Nastiti, Dwi Anggraini. 2015. *Analisis pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Earning Response Coefficient dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurafifah, Iif. 2009. *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Koefisien Respon Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2015. *Roadmap pasar modal syariah 2015-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Oktavia, Riski. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya.
- Othman, Rohana., Azlan, Md Thani., Erlane, K Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. Jurnal. Universiti Teknologi MARA. Malaysia.
- Panman, S. H. dan X. J. Zhang. 2002. *Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Return*. The Accounting Review, Vol.77, No. 2, hal. 237—264..
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2000) Tentang Aset Tetap Tak Berwujud.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2009) Tentang Aset Tetap Tak Berwujud.
- Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pozen, Robert C. 1994. *Institutional Investors: The Reluctant Activists*. *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/1994/01/institutional-investors-the-reluctant-activists>. (diakses 13 November 2016).
- Restuningdiah, Nurika. 2010. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Malang.
- Rodoni, Ahmad and Othman Young.2002. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.

- Ross, Stephen A. 1973. *The Economy Theory Of Agency: The Principal Problems*. Jurnal.University Of Pennsylvania. USA.
- Ross, Stephen A. 1977. *The Determination Of Financial Structure: The Incentive-signaling Approache*. Jurnal.University Of Pennsylvania.USA.
- Sri, Maria. 2014. *Pengaruh Beta, Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utamy, Dian. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.Bali.
- Widiastuti, 2002.*Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Simposium Nasional Akuntansi. Semarang.
- Wulandari, Kadek. T. dan Wirajaya, I. A. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient*. ISSN, 355- 369.